

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING
GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN NO. 003/IX SENAUNG**

Tiara Dinda Salsabilla¹, Destrinelli², Khoirunnisa³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

tiaradindasalsabilla@gmail.com, destrinelli@unja.ac.id, khoirunnisa@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the learning process that uses the rattling button type cooperative learning model, and aims to describe increasing students' learning activeness in science learning through the application of the rattling button type cooperative learning model in class V of SDN No. 003/IX Senaung. The type of research used is classroom action research. The results of the research show that the learning process using the stages of the jingling button type cooperative learning model has been implemented well by the teacher during the second cycle. The learning process is carried out on target according to the learning steps and students are able to follow the learning process well according to the instructions.

Keywords: learning activity, learning model, cooperative, jingling button.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, dan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing di kelas V SDN No. 003/IX Senaung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran menggunakan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru selama II siklus. Proses pembelajaran terlaksana tepat sasaran sesuai langkah pembelajaran serta peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai intruksi.

Kata Kunci: Keaktifan belajar, model pembelajaran, kooperatif, kancing gemerincing

A. Pendahuluan

Dalam permendikbud No. 16 Tahun 2022 Bab 3 Pasal 14 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan

Menengah yang menyatakan; "Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) e paling sedikit dilakukan

dengan cara: a. membangun suasana belajar yang memberikan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan berkesperimen; dan b. melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana belajar, menetapkan target individu/kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar". Dengan menciptakan suasana belajar yang memotivasi dapat membuat siswa bekerja sama dalam kelompok, saling berinteraksi, dan saling membantu, yang sesuai dengan tujuan pasal ini untuk menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas dan keaktifan harus berinteraksi secara seimbang. Keaktifan siswa dapat diukur melalui diskusi kelas, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan dan keberanian untuk tampil di depan kelas. Banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ketidaktifan siswa di kelas.

Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi ketidaktifan siswa di kelas. Kesehatan mental merupakan salah satu faktor internal yang dapat menghalangi partisipasi

siswa. Contoh faktor internal lainnya termasuk kurangnya minat belajar, keuletan, dan kurangnya semangat guru dalam memberikan motivasi. Faktor eksternal yang berkontribusi terhadap ketidakaktifan siswa meliputi kurangnya pujian dari guru, hukuman berlebihan, teguran yang tidak tepat, ketidakminatan siswa terhadap media pembelajaran, serta metode pengajaran yang kurang menarik (Busa, 2023).

Mencermati hal tersebut, inilah alasan penulis ingin melaksanakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas V SDN NO. 003/IX Senaung. Penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang dikembangkan oleh Spencer (1992). Dimana model ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkat usia. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing juga efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

Model pembelajaran adalah rancangan yang menggambarkan proses menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendorong perubahan atau perkembangan peserta didik. Ciri utama model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks yang jelas. Namun, untuk dianggap sebagai model pembelajaran yang valid, ada beberapa prinsip penting yang harus dipenuhi (Agus, 2022).

Prinsip utama dalam pembelajaran kooperatif adalah penggunaan kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran anggota lainnya. Dalam konteks ini, setiap individu diharapkan dapat mendorong terciptanya keinginan belajar di dalam kelompok (Suryana & Assyifa, 2022). Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, salah satunya adalah tipe Kancing Gemerincing. Model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong kolaborasi dan pengembangan keterampilan sosial yang penting untuk pembelajaran yang efektif (Murti & Anas, 2020).

Model pembelajaran yang efektif dan menarik adalah model yang memungkinkan kreativitas, menciptakan suasana belajar mandiri, dan menarik perhatian siswa. Guru seharusnya menerapkan model ini untuk menarik minat dan aktivitas siswa. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah tipe kancing gemerincing (Azizah dkk., 2019). Kegiatan dalam kancing gemerincing yaitu masing-masing anggota kelompok memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pendapat orang lain (Azizah dkk., 2019).

Model seperti inilah yang seyogyanya dapat diterapkan oleh guru untuk membangkitkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Ilmu dalam IPAS berasal dari kata "pengetahuan alam", yang berarti "pengetahuan yang benar". Pengetahuan yang benar didefinisikan sebagai pengetahuan yang dibenarkan dengan menggunakan standar kebenaran rasional dan objektif (Muakhirin, 2014). Pembelajaran IPA di lapangan biasanya verbalisme, sehingga guru cenderung menggunakan metode

ceramah, yang merupakan cara termudah dan termurah untuk menjelaskan materi dan konsep IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari tentang semua makhluk di alam semesta dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Bella dkk., 2024). Kurikulum otonom ini menggabungkan pembelajaran antara ilmu alam (IPA) dan ilmu sosial (IPS), dengan ilmu sosial berfungsi sebagai IPAS dan pembelajaran IPA berpusat pada sains (Viqri dkk., 2024)

Karakteristik siswa adalah atribut unik yang dimiliki setiap siswa, baik sebagai kelompok maupun individu, yang diperhitungkan selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memahami persyaratan, kebutuhan, bakat, dan minat siswa adalah dengan melakukan analisis karakteristik awal mereka. Proses ini dianggap perlu karena berbagai faktor, termasuk ekonomi, budaya, perkembangan sosial, ilmu pengetahuan, dan minat siswa dalam program pendidikan khusus (Safitri dkk., 2022)

Sangat penting untuk memilih komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, media, strategi, dan evaluasi berdasarkan informasi tentang tingkat perkembangan kecerdasan siswa. Jika guru tidak memperhatikan karakteristik siswa saat menyampaikan materi pelajaran, siswa akan mengalami kesulitan memahami dan faktor sosial-budaya (Septianti & Afiani, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas V SDN No. 003/IX Senaung”.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SDN No. 003/IX Senaung, Jl. Lintas Sumatra No. 34, Senaung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN No. 003/IX Senaung dengan total keseluruhan siswanya 25, yaitu 11 laki-laki dan 14 perempuan.

Data yang berupa tahapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, sumber datanya ialah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Sumber data ini dikumpulkan berupa deskripsi dari kegiatan pendidik, peserta didik dan penggunaan alat belajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Teknik yang tepat diperlukan supaya berdata yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis, sehingga dapat memberikan jawaban dan solusi terhadap pertanyaan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi keaktifan peserta didik, aktivitas guru, dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan ketika peneliti ingin

mengkonfirmasi hasil dari data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi adalah upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi dari berbagai perspektif terhadap apa yang dilakukan oleh peneliti. Metode ini bertujuan untuk mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang mungkin muncul selama pengumpulan dan analisis data (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti difokuskan pada indikator yang menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Peningkatan keaktifan peserta didik akan dievaluasi berdasarkan perbandingan antara hasil siklus I dan siklus II, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Prosedur penelitian tindakan kelas disusun dalam bentuk siklus yang mencakup empat langkah. Penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart akan terdiri dari beberapa siklus: 1) Perencanaan, 2)

Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Tahap perencanaan merupakan tahap penyusunan rencana untuk pembelajaran IPAS yang bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V SDN No. 003/IX Senaung melalui model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Pada tahap pelaksanaan ini mengikuti perencanaan yang telah disusun, menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Observasi, yang juga dikenal sebagai pengamatan langsung, adalah metode yang digunakan untuk mengkaji dan menyelidiki data dengan cara mengamati secara langsung dan menyeluruh orang-orang serta hal-hal yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk memantau proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Refleksi melibatkan penilaian terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, pendidik, serta situasi dan kondisi yang ada. Hasil dari lembar observasi yang dikumpulkan akan dievaluasi untuk menilai pelaksanaan tindakan, dengan tujuan memperbaiki

perencanaan pembelajaran di siklus berikutnya

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN No. 003/IX Senaung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang diawali dengan melihat hasil observasi awal dan menemukan masalah dengan rendahnya Tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Setelah diamati, beberapa faktor mempengaruhi masalah ini, termasuk proses pembelajaran yang dominan dan suasana pembelajaran yang monoton, yang membuat siswa bosan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sejalan dengan pendapat (Sujaunah, 2018) bahwa pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Terbukti dari hasil penelitian yang dimulai dari pelaksanaan pra tindakan pada tanggal 11 Januari 2025 yang diikuti

oleh 25 orang siswa menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik hanya mencapai 46%. Setelah itu, peneliti berdiskusi dengan guru kelas tentang persiapan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan mulai melakukan tindakan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang dan dilakukan selama 2 × 35 menit, pada pertemuan ini capaian keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS mencapai 58%. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2025 dan berdurasi selama 2 × 35 menit yang beranggotakan 25 orang peserta didik, pada pertemuan ini capaian keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS mencapai 65%, yang menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS belum mencapai indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu, perbaikan diperlukan pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2025 dengan alokasi waktu selama 2 × 25 menit, pertemuan ini menghasilkan capaian aktivitas keaktifan peserta didik sebesar 74%. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2025 dengan alokasi waktu 2 × 35 menit yang diikuti oleh 25 orang peserta didik menghasilkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS menjadi 85%. Data dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Pertemuan di setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS, sehingga menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk terlibat selama proses pembelajaran.

Penjelasan yang telah dijabarkan tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan

keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS yang dibuktikan dari hasil tindakan selama II siklus dengan hasil akhir pengamatan observasi keaktifan peserta didik mencapai 85%.



Grafik 1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Antar Siklus

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar membuahkan hasil yang positif. Berdasarkan analisis data, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan modul ajar yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, proses pembelajaran dilakukan secara

bertahap dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS di Kelas V SDN No. 003/IX Senaung meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Pada siklus I dan siklus II, terlihat peningkatan dalam keaktifan peserta didik. Pada pertemuan pertama siklus I, hasil observasi keaktifan peserta didik menunjukkan skor sebanyak 58% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 65%. Selain itu, pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 74% dan pertemuan kedua memperoleh skor yang lebih tinggi yaitu 85%. Tujuan ketuntasan keaktifan peserta didik pada siklus kedua telah terpenuhi, yang melebihi dari 70% standar keberhasilan pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V di SDN No. 003/IX Senaung.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purnomo, D. (2022). *Pengantar*

- Model Pembelajaran.*
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Azizah, M., Gummah, S., & Sukroyanti, B. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i2.113>
- Dianisa, L., Maryono, M., & Budiono, H. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi (Collaboration) Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 578–587. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1459>
- Eman Nataliano Busa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 01, 51–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>
- Murti, W., & Anas, M. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING (Talking Chips) TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Biotek*, 8(2), 80. <https://doi.org/10.24252/jb.v8i2.16119>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqu.n.v2i1.611>
- Sujaunah, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri 157 Kota Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(2), 240. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i2.5073>
- Suryana, A., & Assyifa Nur Aqilah, D. (2022). Desain Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Kancing Gemerincing pada Bahasa Indonesia Kelas V. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 29–40. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.1406>
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M.,

Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>